

Redesain Area Service Dan Kantor Stasiun Besar Gambir Jakarta

Atika Sari, Tita Cardiah

Program Studi Desain Interior, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi, Bandung, Jawa Barat

E-mail: atikatampubolon8595@gmail.com ; titacardiah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak--- Stasiun Besar Gambir di Jakarta merupakan stasiun yang melayani transportasi dengan armada kereta api dengan tujuan perjalanan antar kota dan tidak melayani commuter line. Redesain Area Service dan Kantor pada Stasiun Besar Gambir menggunakan tema Jakarta Modern dengan menghadirkan fasilitas yang instan dan dapat mendukung para pengguna dengan mengutamakan konsep movement. Perancangan ini juga menggunakan pendekatan *sustainable design* yang dapat berpengaruh bagi behavior dari pengguna stasiun, sehingga dapat menciptakan perilaku yang teratur dan tertata rapi sesuai dengan fungsi dan guna dari setiap fasilitas yang diberikan oleh stasiun. Perancangan ini juga dimulai dengan menyusun hasil analisa yang didapat baik dari hasil survey on site maupun online yang disesuaikan dengan standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian mencari masalah yang ada dan diselesaikan dengan hasil penerapan konsep dan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang ada yang menghasilkan desain akhir.

Kata Kunci : Stasiun, Gambir, Kota Jakarta, Desain Interior, Kereta Api

Abstrack--- Gambir railway station in Jakarta is serving station transport with the train fleet the travel among cities and do not serve commuter line. Redesigning area service and offices at a big station gambir using themes Jakarta modern by presenting instant facilities and could support users by prioritising the concept of movement . The design also use the approach sustainable design that can affect Indonesia station behavior from users , so that it can be created behavior regular and neatly organized in

accordance with its function and in order to of any facility given by station. This design also began with preparing the analysis result obtained either from the survey on site or online adapted to the standards and regulations. Then looking for the problem and resolved with the results of the application of the concept and an approach that in accordance with the existing problems that produces ultimate design.

Keyword : Railway Station, Gambir, Kota Jakarta, Interior Design, Train

I. PENDAHULUAN

Stasiun Besar Gambir merupakan stasiun yang dapat menampung ± 20.000 orang/hari dan pada akhir pekan bertambah jumlah penumpang. Pada hari jumat, ramai pada waktu keberangkatan sore hari saat jam pulang kerja sampai tengah malam. Di hari sabtu dan minggu mulai dari dini hari sampai dengan tengah malam menjadi jam sibuk dan diluar dari keberangkatan dan kedatangan kereta tambahan pada hari sabtu dan minggu, serta keberangkatan dan kedatangan pada hari libur khususnya pada hari raya keagamaan. Banyaknya penumpang pada waktu-waktu tersebut membuat para penumpang yang ada di dalam stasiun tidak mau hadir lebih awal dikarenakan kurangnya fasilitas tempat duduk yang kurang dan ruang tunggu yang tidak dapat menampung jumlah calon penumpang membuat penumpang tidak menunggu pada tempatnya (Sumber: Andi, 2018), seperti di lantai, berdiri, bahkan duduk di tangga dan mengganggu gerak penumpang lainnya. Masalah tersebut terjadi karena jumlah sarana duduk yang kurang dan tidak sesuai standar yang ada dalam peraturan untuk stasiun besar. Sirkulasi yang kurang dikarenakan peletakan furniture yang kurang tepat,

membuat ruang gerak atau sirkulasi menjadi tidak fleksibel dan membuat ruangan menjadi lebih sempit.

II. METODE PERANCANGAN

- a. Observasi
Proses pengumpulan data dengan melakukan survey lapangan ke beberapa Stasiun Besar, seperti Stasiun Gambir, Stasiun Besar Pasar Senen, Stasiun Besar Cikini, dan Stasiun Besar Kota Bandung untuk membandingkan fasilitas yang ada, sirkulasi yang dipakai dan material yang dipergunakan. Dengan demikian, permasalahan – permasalahan yang ada pada stasiun dapat diketahui sebagai bentuk standar dasar perancangan stasiun.
- b. Wawancara
Proses dimana memberikan pertanyaan secara langsung kepada pengunjung stasiun maupun karyawan yang bekerja sebagai pegawai tetap atau karyawan yang bekerja sama dengan perusahaan/institut lain tentang kenyamanan dalam melakukan aktivitas pada stasiun. Sehingga dapat diperoleh kekurangan apa saja yang terdapat pada setiap fasilitas dan area pada stasiun. Wawancara dilakukan pada beberapa pengunjung dari Stasiun Gambir dan pegawai yang bertugas di Stasiun Gambir.
- c. Pengumpulan Data
Proses dimana berupa pengumpulan dokumentasi di lapangan sebagai titik acuan perancangan. Selain itu untuk mendapat data dari pihak yang berwenang atas preseden yang di observasi baik dari layout sebagai acuan gambar perancangan hingga situasi dan kondisi sekitar yaitu dari Kantor DAOP (Daerah Operasi) 1 yang terletak di Stasiun Cikini dan merupakan kantor yang bertanggung jawab atas data-data pada stasiun yang berada di DKI Jakarta dan Banten. Proses ini dilakukan di Stasiun Besar Gambir Jakarta, Stasiun Cikini Jakarta, dan Stasiun Kota Bandung.
- d. Studi Literatur
Pengumpulan data tentang fasilitas yang diperlukan pada sebuah stasiun, sirkulasi yang layak untuk digunakan pada stasiun dan pemilihan material yang harus dipergunakan melalui buku, jurnal, peraturan-peraturan dari pemerintah dan media informasi lainnya sehingga kebutuhan untuk merancang yang baik terpenuhi.
- e. Analisa
Pengkajian data yang telah terkumpul sehingga menjadi acuan untuk perancangan lebih baik sehingga kebutuhan yang diinginkan terpenuhi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Lokasi Perancangan
Profil Stasiun Gambir
- Nama : Stasiun Besar Gambir
- Lokasi : Jl. Medan Merdeka Tim. No.1, Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110
- Sifat : Redesain
- Jenis : Public Transport – Railway Station
- Klasifikasi : Stasiun Besar
- Luas Bangunan : ± 18,352.68 m²

Ruang Lingkup:

Fokus perancangan stasiun adalah aspek yang dibutuhkan oleh stasiun sehingga aktivitas didalamnya terpenuhi dan sesuai dengan kegunaan dari stasiun. Dan hasil dari stasiun dapat menghasilkan dampak yang baik bagi pengunjung maupun pegawai yang bekerja di stasiun. Desain yang dibuat secara baik akan memberikan kenyamanan dan ketertarikan tersendiri pada pengunjung dan berdampak juga bagi lingkungan sekitar.

Luasan pada lantai dasar stasiun gambir ini 6.511 m² dan yang akan di desain merupakan area service dan kantor dengan luasan 3.675 m² tersebut diharapkan dapat menampung kebutuhan dalam lingkup ruang tunggu luar, ruang kerja pegawai dan area tiket tanpa mengurangi kinerja dan kualitas dari kebutuhan tersebut. Desain yang digunakan juga tidak luput dari memperhatikan efek dari psikologis dari pengguna dari fasilitas yang ada.

- B. Konsep dan Perancangan

Tema yang akan digunakan dalam perancangan ulang interior stasiun Gambir adalah Jakarta Modern. Diambil dari mayoritas pengguna Stasiun Gambir merupakan penduduk Jakarta ataupun perantau yang bekerja/melakukan studi di Jakarta yang merupakan pusat ibukota dan pusat perkembangan yang ada di Indonesia. Di Jakarta sendiri bangunan pada umumnya sudah menggunakan system yang instant sehingga membuat warga Jakarta terbiasa untuk bekerja cepat dan dapat menangani semua proses dalam sekali jalan.

Untuk stasiun Gambir akan menggunakan Jakarta Modern yaitu dengan menerapkan dari

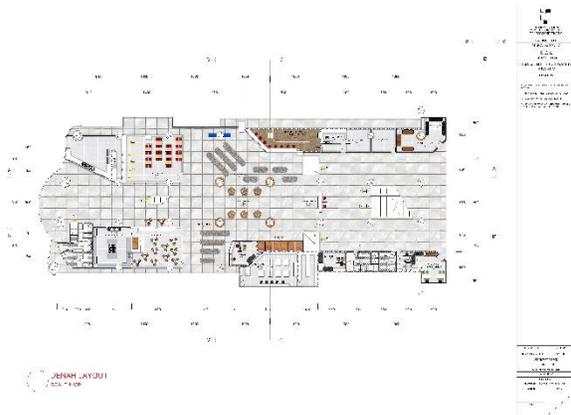
pendekatan sustainable desain dengan penerapan behavior/kebiasaan pegguna.

Konsep umum yang akan digunakan adalah movement. Movement. Movement atau bergerak dipilih dikarenakan citra dari bangunan transportasi. Konsep ini diambil karena kebutuhan stasiun yang menggunakan sirkulasi untuk ruang gerak yang tinggi dalam kegiatan dalam perkeretaapian seperti para calon penumpang yang akan tiba, serta pengelola yang dituntut kerja cepat dan mayoritas bekerja di luar ruangan.

Suasana yang diharapkan terjadi dalam ruang adalah dapat melakukan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung maupun pengelola tanpa terjadi persilangan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan perkeretaapian.

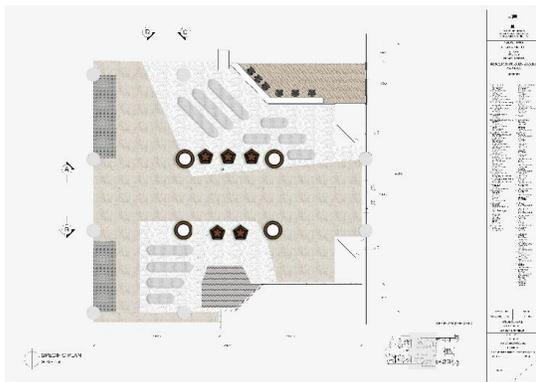
C. Desain Akhir

1. Layout dan Pola Lantai



Pada pintu utara pada area tunggu stasiun menjadi pusat utama kegiatan yang dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan serta foodcourt.

2. Area Tunggu



Area tunggu memiliki fasilitas duduk yang dilengkapi dengan fasilitas charger dan juga menjadi 1 lokasi dengan area cetak tiket online dan antri loket.

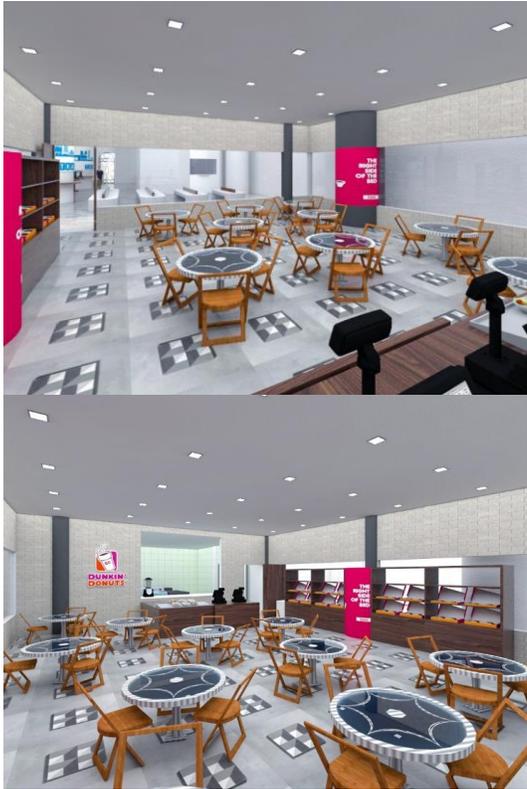


3. Coworking Space



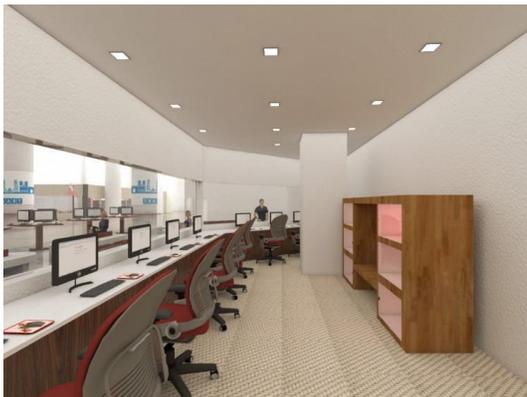
Coworking Space disatukan dengan ruang ibu menyusui. Difasilitasi dengan sofa dan tempat duduk untuk kalangan pribadi, dan untuk ruangan menyusui dilengkapi dengan sofa dan tempat untuk mengganti pakaian bayi.

4. Café



Café difasilitasi dengan bangku dan meja makan, sebagai area yang dapat dengan nyaman digunakan oleh pengunjung saat menunggu keberangkatan ataupun lainnya.

5. Loker



Loker sebagai area bagi petugas untuk melayani pengunjung yang hendak membeli atau menukar tiket yang akan maupun yang sudah dibeli. Difasilitasi dengan meja kerja dan bangku bagi masing-masing petugas.

6. Kantor



Salah satu ruang kantor yang merupakan ruangan Polsuska dan sebagai ruang yang melayani untuk penemuan barang hilang/tertinggal dalam stasiun, dilengkapi dengan rak sebagai tempat penyimpanan, dan fasilitas kerja, serta sofa.

IV. KESIMPULAN

Dalam merancang ruang public, harus memperhatikan segala aspek yang dibutuhkan bagi pengguna, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun yang tidak, serta dapat digunakan oleh semua kalangan dan nyaman dalam penggunaannya. Dan dalam perancangan ruang transportasi ini, sangat diperhatikan sirkulasi yang dibutuhkan oleh seluruh pengguna stasiun agar tidak mengganggu satu dengan yang lain dalam kegiatannya. Diharapkan dengan adanya perancangan ini, dalam pembangunan stasiun dapat memperhatikan aspek-aspek yang telah menjadi standar dan perancangan ini dapat menjadi contoh untuk pembangunan stasiun berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Atika Sari, mengucapkan terima kasih kepada Tita Cardiah S.T., M.T., selaku Pembimbing Utama dan kepada Ahmad Nur Sheha Gunawan S.T.,M.T., selaku Pembimbing Pendamping dalam perancangan desain interior area public ini.

DAFTAR REFERENSI

- a. Peraturan Menteri Perhubungan Nomer 29 tahun 2011, tentang Persyaratan Teknis
- b. Bangunan Stasiun Kereta Api
- c. Peraturan Menteri Nomer 33 tahun 2006
- d. Standarisasi Bangunan Stasiun Kereta Api tahun 2012
- e. Soesilo, A. Rudyanto, *Behavioral Architecture*, 2011
- f. Neufert, Ernst. *Architect s Data Third Edition*
- g. Harwiansyah, Fajar Dzikri dan Hari Purnomo. Pendekatan Behavioral Architecture dan Tema Flow sebagai Konsep Perancangan Pasar Keputran. 2012
- h. Syafiq, Muhammad dan Ima Defiana. *Desain Stasiun Kereta Api Gubeng dengan Konsep Simbiosis*.